

# FILM DOKUMENTER “SAMPAHMU MAKANANKU”: ALTERNATIF PENDEKATAN MASYARAKAT TERHADAP MASALAH SAMPAH

Tiara Wahyuningrum, Tamara Adyriswati, Mutia Rahmi Pratiwi  
Universitas Dian Nuswantoro  
tyaraleonar@gmail.com

## Abstrak

Persoalan peningkatan volume sampah yang terus meningkat menjadi perhatian bagi beberapa pihak, termasuk pemerintah. Langkah penanggulangan yang dilakukan pun beragam, misalnya pemberlakuan kebijakan kantong plastik berbayar. Namun sayangnya kebijakan ini belum berpengaruh signifikan. Hal ini menjadi gambaran bahwa persoalan sampah bukan hanya pekerjaan rumah bagi pemerintah namun masyarakat juga selaku pengguna. Latar belakang tersebut menjadi dasar pembuatan Film Dokumenter berjudul “Sampahmu Makananku” yang mendeskripsikan kehidupan Pak Sarimin dan ibu Suyatmi dalam meminimalisir jumlah sampah di TPA Jatibarang, Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *compositing* yang membagi proses penelitian menjadi tiga tahap yakni pra produksi, produksi dan pasca produksi. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode karya cipta. Hasil dari penelitian ini adalah berupa karya film dokumenter berjudul Sampahmu Makananku.

Kata Kunci: Film Dokumenter, *Compositing*, Sampah

## Abstract

*The problem of wastes volume raising is becoming concern for government. Various resolution actions has been done such as the plastic bag payment policy. But unfortunately this policy has not show a significant effect. It depicts that waste problem is not only government responsibility but also all of the societies as the users. This background becomes the base of the making of Documenter Movie titled “Sampahmu Makananku” which describes the life of Mr. Sarimin and Mrs. Suyatmi in minimalizing the amounts of wastes in TPA Jatibarang, Semarang. This research uses the compositing method that devide the research process into three main stages, such as pre production, production and post production. This research uses qualitative method as its base.*

*Keywords: Documenter, Compositing, Waste*

## 1. Pendahuluan

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Pada faktanya banyak masyarakat beranggapan sampah adalah sesuatu yang tidak berguna, menjijikan, kumuh dan masih banyak lainnya. Pertumbuhan jumlah penduduk serta pergeseran gaya hidup atau *lifestyle* di kalangan masyarakat modern terus meningkatkan laju konsumsi masyarakat. Hal ini akan mengakibatkan semakin bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. Di tahun 2016 total sampah di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun (Eko Siswoyo, 2016, <https://m.tempo.co/read/news/2016/02/21/083746865/>, diakses pada tanggal 01 Februari 2017).

Volume sampah pada tahun 1993 - 2006 rata-rata meningkat sebesar 15,22 persen atau sekitar 102.000 meter kubik per tahun. Timbunan sampah meningkat rata-rata 324 meter kubik per hari. Pada tahun 2005 volume sampah harian sudah mencapai 4.274 meter kubik. Tahun 2007 produksi sampah Kota Semarang 4.500 meter kubik. Awal 2009, produksi sampah 7.000 meter kubik. Pada awal tahun 2016 hingga kini Produksi sampah warga Kota Semarang bisa mencapai 1.200 ton per hari. Sebanyak 800 ton masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, sedangkan lainnya dikelola swasta. Di Kota Semarang, tidak semua sampah dapat terangkut karena keterbatasan sarana transportasi yang jumlahnya hanya sekitar 100-an unit truk. Pengelolaan sampah di Kota Semarang saat ini baru menjangkau 120 kelurahan dari 177 kelurahan yang ada. Sedangkan sampah yang terangkut ke TPA Jatibarang baru 70% dari seluruh produksi total sampah kota (Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang Ulfi Imran Basuki - <http://news.detik.com/berita/3238943/sampah-di-tpa-semarang-akan-hasilkan-13-megawatt-listrik-di-tahun-2018>, diakses pada tanggal 3 Februari 2017).

Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Tiongkok yang mencapai 262,9 juta ton berdasarkan data Jambeck (2015) (<http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277-112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia>, diakses pada tanggal 02 Februari 2017). Sementara itu perhitungan dari Ditjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 KLHK, bahwa total jumlah sampah Indonesia di 2019 akan mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton atau 14 persen dari total sampah yang ada. Data perhitungan tersebut tentu sangat memprihatinkan. Sampah plastik oleh beberapa pemerhati lingkungan hidup dinyatakan sebagai bencana lingkungan karena sampah ini tidak mudah untuk dihancurkan.

Kantong plastik baru dapat mulai terurai paling tidak selama lebih dari 20 tahun di dalam tanah. Jika kantong plastik itu berada di air, akan lebih sulit lagi terurai. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi pekerjaan besar bagi bangsa Indonesia adalah faktor pembuangan limbah sampah plastik. Atas dasar itulah maka para pemerhati lingkungan menyarankan agar masyarakat dan pemerintah melakukan gerakan diet kantong plastik dan kantong plastik berbayar agar dapat menekan sampah plastik. Berdasarkan riset yang dilakukan Greeneration Indonesia sejak 2008, kedua metode tersebut akan mampu mengurangi sampah plastik di Indonesia hingga 70 persen dalam setahun.

Pemerintah pun akhirnya menerapkan kebijakan uji coba kantong plastik berbayar mulai tanggal 21 Februari 2016, bertepatan dengan Hari Peduli Sampah Nasional, di 22 kota di Indonesia. 22 kota tersebut adalah Jakarta, Bandung, Bekasi, Depok, Bogor, Tangerang, Solo, Semarang, Surabaya, Denpasar, Palembang, Medan, Balikpapan, Banjarmasin, Makassar, Ambon, Papua, Jayapura, Pekanbaru, Banda Aceh, Kendari, dan Yogyakarta (<http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277-112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia/>, diakses pada tanggal 02 Februari 2017). Uji coba keresek berbayar dilaksanakan oleh pemerintah, utamanya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, berdasarkan Surat Edaran (SE) Nomor S.71/Men LHK – II/ 2015 oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, guna memenuhi target pengurangan sampah plastik sekitar 1.9 ton setahun.

Namun Kebijakan Pemerintah terkait plastik berbayar belum berpengaruh signifikan terhadap volume sampah plastik di Indonesia khususnya di Kota Semarang. Masih tingginya sampah plastik, penyebabnya antara lain harga kantong plastik belanja itu belum signifikan atau belum pada tingkat harga yang membuat orang lebih suka atau selalu ingat membawa kantong belanja sendiri Juga di Kota Semarang produksi sampah tidak sebanding dengan sarana dan prasarana pengelola kebersihannya (<http://www.beritasatu.com/kesra/350378-kantong-plastik-berbayar-diharapkan-ubah-perilaku-masyarakat.html>, diakses pada tanggal

03 Februari 2017)

Persoalan peningkatan volume sampah dan tempat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang terbatas akan menjadi persoalan yang tak kunjung usai. Selain itu kebiasaan masyarakat modern yang membuang sampah sembarangan pun masih menjadi problematika yang cukup serius. Berbagai dampak buruk berkaitan dengan alam pun semakin nampak, misalnya: memperpendek umur TPA, membawa dampak pada pencemaran lingkungan, berpotensi menurunkan kualitas sumber daya alam, menyebabkan banjir dan konflik sosial, serta menimbulkan berbagai macam penyakit.

Berdasarkan hasil kajian penulis maka menjadi urgensi untuk memproduksi karya dalam bentuk tayangan film dokumenter berjudul "Sampahmu Makananku". Film ini mengangkat kisah Keluarga pemulung yang hidup di tengah tumpukan sampah di TPA Jatibarang Semarang dan mampu memanfaatkan sampah sehingga bermanfaat untuk orang lain. Film dokumenter diharapkan mampu mengedukasi masyarakat tentang kepedulian sosial keluarga pemulung yang dapat memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai bagi warga TPA Jatibarang.

## **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah karya film yang mengangkat tentang alternatif penanggulangan sampah di TPA Jatibarang.

## **3. Kerangka Teori**

Penelitian mengenai Sampah di Semarang bukan merupakan pertama kali dilakukan. Peneliti-peneliti terdahulu telah melakukan kajian dan penelitian mengenai sampah dengan sudut pandang yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu pada tahun 2008 mengenai Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan dan Jomblang Kota Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran proses perencanaan dan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat, menginventarisir tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dan mengajukan usulan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang berbasis masyarakat di Sampangan dan Jomblang dapat mereduksi timbulan sampah yang dibuang ke TPA, namun belum optimal dilaksanakan baik dalam pemilahan dan atau dalam pengomposan karena keterbatasan sarana dan prasarana. Sampah organik yang dimanfaatkan menjadi kompos akan mengurangi timbulan sampah maupun mengurangi beban lingkungan, sedangkan hasil pemilahan selain dapat mengurangi timbulan sampah juga dapat dijual atau dikelola sehingga dapat menambah pendapatan.

Penelitian mengenai pengelolaan sampah juga dilakukan di tahun 2014 oleh Indramawan, Dandy dan Sulistiowati dengan judul "Analisis *Willingness To Pay* : Pengelolaan Sampah Terpadu di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang". Penelitian ini dilakukan dengan latarbelakang keprihatinan terhadap peningkatan volume sampah di Semarang yang dapat menimbulkan efek negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Pengelolaan sampah terpadu menjadi alternatif untuk mengolah sampah di perkotaan. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan kesediaan masyarakat untuk membayar pengelolaan pengelolaan limbah terpadu dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi jumlah pembayaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 36 responden mengaku tidak mau membayar dan 84 responden bersedia membayar. Variabel tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kemauan masyarakat untuk membayar di Kecamatan Semarang Barat. Jenis kelamin, usia, anggota keluarga dan pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan masyarakat untuk membayar.

Penelitian yang telah dilakukan mengkaji dari sisi kontribusi masyarakat dalam meminimalisir dampak buruk peningkatan volume sampah di beberapa lokasi di Semarang. Namun belum ada kajian mendalam dengan menggunakan film dokumenter sebagai pendekatan yang berbeda ke masyarakat terkait dengan masalah sampah. Film ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa para pemulung juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap penekanan volume sampah itu sendiri.

## a. Teori Film dan Dokumenter

Berdasarkan jenisnya film dibagi menjadi dua, yaitu:

- **Film Cerita (Fiksi)** . Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial (dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu). Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.
- **Film Non Cerita (Non Fiksi)**. Film noncerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu :
  1. **Film Faktual**. Menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Saat ini film faktual dikenal sebagai film berita (*news-real*), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.
  2. **Film dokumenter**. Selain menampilkan fakta, dokumenter juga mengandung unsur subyektifitas pembuat, yaitu sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut (<http://e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf>).

## b. Film Dokumenter

Karya dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Istilah documenter pertama kali digunakan oleh John Grierson (Nugroho, 2007: 34). Bill Nichols mengatakan film documenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data (Nichols, 2001). Frank E.Beaver mengatakan bahwa film dokumenter biasanya di *shoot* di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan aktor dan temanya terfokus pada subjek-subjek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali (Frank E, 1994: 114).

## Deskripsi Karya

Film dokumenter “Sampahmu Makananku” ini merupakan film dengan kategori informasi dan hiburan. Target yang dituju adalah Pria dan Wanita yang berusia 17-50 tahun dengan keberagaman tingkat SES. Film ini akan ditayangkan hanya di media sosial *Youtube*. Pemilihan Media Sosial *Youtube* sebagai media publikasi karena berdasar data yang diperoleh dari liputan6.com, *Youtube* termasuk dalam tiga media sosial yang terfavorit di Indonesia dengan jumlah pengguna hingga 14,5 juta orang. Berdasar pemberitaan yang muncul di media kompas.com, Tony Keusgen selaku *Managing Director Google* Indonesia mengatakan bahwa “*pengguna youtube per Januari 2016 hingga Januari 2017 mencapai angka 155 persen*”. Menurut Cristos Goodrow selaku *Vice President of Engineering Youtube* mengatakan bahwa “*pada tahun 2016 durasi orang-orang di seluruh dunia menonton youtube mencapai angka satu miliar jam per hari*”.

## 4. Metode Penelitian

Dalam pembuatan film ini, dilakukan metode *compositing*. Kekuatan dari karya dokumenter adalah banyaknya data-data *real* yang ditemukan di masyarakat. Sehingga dalam proses pembuatan film diperlukan observasi selama satu minggu untuk melihat kondisi dan situasi di lapangan sebagai gambaran stok gambar yang akan dipilih. Narasumber yang dipilih adalah:

1. Wahyu Heriawan selaku Kepala UPTD TPA Jatibarang
2. Sarimin dan Suyatmi pemilik warung gas metan di TPA Jatibarang
3. Warga sekitar TPA Jatibarang (5 orang)

Lokasi yang terpilih adalah TPA Jatibarang Semarang dan Warung gas metan milik Bapak Sarimin. Kedua lokasi ini dipilih karena merupakan lokasi nyata sehingga tidak perlu ada reka adegan untuk menambah pendalaman cerita kehidupan nyata di film dokumenter

## **5. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Film dokumenter “Sampahmu Makananku” menceritakan kisah keluarga Bp.Sarimin selaku pemulung yang tinggal di kawasan TPA Jatibarang Semarang. Mereka membuka warung makan yang diberi nama “Kantin Gas Methan” yang memiliki keunikan dalam hal cara pembayaran. Setiap pemulung maupun pengunjung yang datang berkunjung untuk makan cukup membawa sampah plastik yang akan ditimbang dan kemudian hasil timbangan mereka akan ditukar dengan nasi dan lauk pauk seharga dengan sampah yang mereka bawa. Selain itu, warung milik Bapak Sarimin dan Ibu Suyatmi ini tidak menggunakan gas elpiji untuk memasak, melainkan memanfaatkan gas methan yang disalurkan ke kompor melalui pipa. Gas methan ini muncul karena pengolahan limbah sampah yang dikumpulkan pak Sarimin dan sampah yang berada di kawasan TPA Jatibarang Semarang.

Film ini memiliki kekuatan karya yang berbeda dibandingkan film-film lain yang diproduksi, yaitu:

- Alur cerita dengan efek akan menimbulkan efek dramatis yang kuat sehingga penonton akan merasakan pesan moral di akhir film
- Teknik pengambilan gambar yang dimaksimalkan mulai dari angle, framing, coloring, dubbing dan sebagainya
- Menampilkan insert wawancara bersama pihak yang bertanggung jawab.
- Memberikan scene voice over kepada 5 penduduk setempat yang menambah kesan nyata.
- Fokus terhadap teknik pengambilan gambar yang optimal dengan kamera drone agar memperkaya hasil gambar
- Suara dubbing yang jernih dan penggunaan ilustrasi musik agar lebih memperjelas pembahasan sehingga lebih menarik.
- Gaya penyampaian dokumenter ini menggunakan tipe dokumenter potret atau biografi yang berkaitan dengan human interest.
- Terdapat statement narasumber yang ditayangkan secara in frame yaitu Kepala UPTD TPA Jatibarang karena dianggap berkompeten dan memahami kegiatan di TPA Jatibarang.

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Pada faktanya banyak masyarakat beranggapan sampah adalah sesuatu yang tidak berguna, menjijikan, kumuh dan masih banyak lainnya. Pertumbuhan jumlah penduduk serta pergeseran gaya hidup atau *lifestyle* di kalangan masyarakat modern terus meningkatkan laju konsumsi masyarakat. Hal ini akan mengakibatkan semakin bertambahnya volume sampah yang dihasilkan.

Khususnya di kota Semarang, seperti yang diketahui kebiasaan buruk masyarakat modern masih banyak yang tidak peduli dengan sampah dan kebiasaan membuang sampah sembarangan masih sering terjadi. Di TPA Jatibarang, justru ada segelintir orang yang peduli dengan masalah sampah. Mereka adalah pasangan suami istri yang berprofesi sebagai pemulung yakni Pak Sarimin dan Bu Suyatmi. Kepedulian mereka terhadap pengolahan sampah yang kurang maksimal di TPA Jatibarang membuat mereka ingin membantu dengan usaha kecil mereka membuat sebuah warung bernama “Gas Methan” ini nyatanya mampu membantu mengurangi sampah sedikit demi sedikit dengan memanfaatkan sampah tersebut menjadi gas methan yang sedianya di salurkan menggunakan pipa, yang menghasilkan gas methan untuk kompor dan tidak menggunakan gas elpiji.

Selanjutnya yang membuat warung Gas Methan ini menjadi unik adalah, Pak Sarimin secara sukarela menjual makanan yang dimasak oleh Bu Suyatmi di jual dengan cara si pembeli membawa sampah plastik bukan dengan nominal uang. Warung ini juga cukup membantu pemulung/orang-orang yang ingin makan namun tak memiliki cukup uang, kemudian sampah yang di kumpulkan dari para pembeli tersebut kemudian dikumpulkan yang nantinya akan diambil oleh pengepul untuk diolah kembali.

Proses pelaksanaan produksi yang terbagi dalam 3 tahapan yaitu Pra Produksi, Produksi dan Paska Produksi (Gerzon,2008:85):

### **1. Pra Produksi**

- Riset atau *observasi* di lapangan  
Meliputi pencarian data-data, metode pengumpulan data, studi pustaka, ijin produksi
- Persiapan naskah atau skenario



Dalam proses ini dibuat suatu alur cerita yang diinginkan oleh sutradara kemudian dibuat filmnya

- Pemilihan kerabat kerja  
Pemilihan ini sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing *crew*
- Pemilihan narasumber  
Mencari narasumber yang mampu lebih memahami materi dan detail jawabannya ketika memberikan penjelasan
- Pemilihan lokasi  
Mencari lokasi *shooting* yang sesuai dengan adegan didalam cerita atau naskah yang sudah ada dan sudah diobservasi
- Perencanaan produksi  
Sebelum melaksanakan *shooting*, kita harus mempersiapkan daftar jadwal obyek yang terlebih dahulu diambil gambarnya
- Memeriksa peralatan  
Memeriksa peralatan adalah penting, dengan demikian kita akan mengetahui peralatan mana yang rusak namun bisa digunakan, peralatan mana yang siap pakai atau peralatan apa saja yang perlu ditambah
- Meninjau ulang lokasi *shooting*  
Memeriksa ulang keadaan tempat *shooting* sebaiknya dilakukan satu hari sebelum proses *shooting* berlangsung, agar dapat menyiapkan peralatan seperlunya untuk *shooting* di tempat itu dan mengatur penyimpanan alat serta mencari pos untuk *crew* beristirahat
- Perhitungan anggaran  
Tahap ini perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang diperlukan *shooting* dari awal hingga akhir. Mulai dari pengeluaran untuk konsumsi, biaya akomodasi dan keperluan lainnya

## 2. Produksi

Dalam proses produksi, seluruh *crew* mempersiapkan dan melakukan pengecekan alat yang digunakan dalam proses produksi. Seperti kamera yang digunakan, menggunakan *lighting*, audio.

## 3. Pasca Produksi

Seluruh pengambilan gambar baru memiliki arti informasi yang konkret setelah proses penyuntingan selesai dilakukan. *Editing* berfungsi untuk merangsang suatu kreasi berdasarkan *shot* yang ada yang kemudian dikemas menjadi karya film yang utuh (Gerzon,2008:138). Aspek terpenting dalam kegiatan pasca-produksi adalah:

### - **Editing Offline**

Merupakan tahapan penyuntingan kasar, di mana setiap adegan sudah disusun sesuai dengan urutan pada naskah. Pada proses editing offline ini, hanya dilakukan penyuntingan adegan per adegan, tanpa memasukkan efek suara dan efek audio lain seperti musik latar (*music scoring*). Tahap *editing offline* ini berakhir ketika susunan adegan dalam film telah sesuai dengan plot cerita dan sudah disetujui oleh sutradara dan pihak produser. Tahapan tersebut diistilahkan dengan *picture locked*.

### - **Editing Online**

Setelah melalui tahap *picture locked*, maka langkah selanjutnya adalah mengerjakan tahap *editing online*. Pada kegiatan editing online ini, susunan adegan yang sudah “dikunci” ditambahkan efek suara, *music scoring* (musik latar), serta efek visual lain seperti coloring, animation, serta *special effect*. Proses editing tidak lagi mengacu pada naskah. Proses edit *coloring* pada setiap *scene* dilakukan sama seperti halnya melakukan penyuntingan pewarnaan dalam sebuah foto. *Tone* warna di film dapat disunting untuk membantu membangun keindahan visual, seperti membuat *tone* menjadi hitam-putih, sephia, menaikkan atau menurunkan kontras kualitas gambar, dan lain-lain. Selain untuk tujuan estetika, pewarnaan ini juga bertujuan semakin membangun suasana sesuai dengan plot cerita, sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada penonton juga dapat tersampaikan. Kegiatan *editing online* dilakukan terpisah antara penambahan efek audio dan penambahan efek visual. Setelah proses keduanya selesai, langkah terakhir adalah melakukan proses *mixing*, dimana hasil suntingan audio dan suntingan visual digabungkan. Jika semua sudah tergabung menjadi satu, maka film sudah selesai

diproduksi dan siap untuk dilempar ke pasaran (<http://e-journal.uajy.ac.id/157/3/2TA12920.pdf>)

**Treatment**

NO	SCENE	LOKASI	ADEGAN	KETERANGAN
1	IDENTITAS KARYA			MUSIK
2	TITLE/ JUDUL “SAM-PAHMU MAKANAN-KU”			ILUSTRASI MUSIK
3	SCENE 1 EXT.PAGI	SUASANA KOTA SEMARANG	*ESTABLISH TUGUMUDA - LAWANG SEWU  *TIMELAPSE LAWANG SEWU  *ESTABLISH SIMPANG LIMA  *ESTABLISH KALIGARANG	SUASANA YANG MENG- GAMBARKAN CIRI KHAS KOTA SEMA- RANG ILUSTRASI MUSIK  NARASI
4	SCENE 2 EXT.PAGI	INSERT TRUK PENGANGKUT SAMPAH	JEMBATAN KALIGARANG	CANDID SHOOT  ILUSTRASI MUSIK  NARASI
5	SCENE 3	INSERT TUMPUKAN SAMPAH	AREA CAR FREE DAY SIM- PANG LIMA	ILUSTRASI MUSIK  NARASI
6	SCENE 4 EXT.PAGI	STILL PERJALANAN MENUJU TPA	TPA JATIBARANG	ILUSTRASI MUSIK  ATMOSFIR SUARA  NARASI
7	SCENE 5 EXT.PAGI	ESTABLISH GAPURA TPA JATI- BARANG	TPA JATIBARANG	ILUSTRASI MUSIK  NARASI  ATMOSFIR SUARA
8	SEXT.PAGI SCENE 6	VO 3 ORANG PEMULUNG	TPA JATIBARANG	STATEMENT

9	SCENE 7 EXT.PAGI	ESTABLISH WARUNG GAS METHAN	TPA JATIBARANG	ILUSTRASI MUSIK  NARASI
10	SCENE 8 EXT.PAGI	FOLLOWING KEGIATAN PAK SARIMIN & BU SUYATMI	TPA JATIBARANG	ILUSTRASI MUSIK  NARASI  ATMOSFIR SUARA
11	SCENE 9 EXT.PAGI	ESTABLISH TPA JATIBARANG DARI UDARA	TPA JATIBARANG	ILUSTRASI MUSIK  NARASI
12	SCENE 10 IN.SIANG	MEDIUM SHOOT,CLOSE UP,EXTREME CLOSE UP  NARASUMBER: KETUA UPDT TPA  SWITCH GAMBAR ESTABLISH/ INSERT KEGIATAN DI TPA	TPA JATIBARANG	STATEMENT
13	SCENE 11 IN.SIANG	FOLLOWING AKTIVITAS PEN- GUNJUNG YANG MAKAN DI WARUNG GAS METHAN	WARUNG GAS METHAN	ILUSTRASI MUSIK  NARASI
14	SCENE 12 EXT.SIANG	VO PENGUNJUNG  SWITCH GAMBAR KEADAAN WARUNG	WARUNG GAS METHAN	STATEMENT
15	SCENE 13 IN.SIANG	MEDIUM CLOSE UP NARA- SUMBER; PAK SARIMIN  SWITCH GAMBAR DAPUR	WARUNG GAS METHAN	STATEMENT
16	SCENE 14 EXT.SORE	ESTABLISH TPA JATIBARANG	TPA JATIBARANG	NARASI
17	SCENE 15	CREDIT TITLE		CLOSING





**Naskah**





VIDEO	AUDIO
SUASANA KOTA SEMARANG	<p>SEMARANG MERUPAKAN IBU KOTA JAWA TENGAH DENGAN KEPADATAN PENDUDUKNYA YANG MENINGKAT SETIAP TAHUNNYA// MENURUT DATA YANG DIPEROLEH DARI DISEPNDUKCAPIL/ PADA TAHUN 2016 PENDUDUK KOTA SEMARANG MENCA- PAI 1.634.482 JIWA// TERUS BERTAMBAHNYA ANGKA JUMLAH PENDUDUK DI KOTA SEMARANG MAU TIDAK MAU MENAMBAH PULA JUMLAH PEMUKIMAN WARGA YANG DIBANGUN// GEDUNG-GEDUNG BERTINGKAT DAN PERUMAHAN BARU TERUS BERMUNCULAN/ MEMBUAT LAHAN HIJAU YANG ADA DI KOTA SEMARANG MENJADI BERKURANG// KEPADATAN JUMLAH PENDUDUK JUGA MENGAKIBATKAN BERTAM- BAHNYA PRODUKSI SAMPAH SETIAP HARINYA// YA/ MANUSIA DAN SAMPAH ADALAH DUA HAL YANG TIDAK DAPAT DIPISAHKAN// SAMPAH BUNGKUS MAKANAN/ SAMPAH DARI LIMBAH-LIMBAH PABRIK/ SAMPAH DARI RUMAH TANGGA/ DAN MASIH BANYAK SAMPAH-SAMPAH LAIN YANG BERMUNCULAN AKIBAT BANYAKNYA AKTIVITAS YANG DILAKUKAN// SAMPAH YANG SEMAKIN LAMA SEMAKIN MENUMPUK/ BERAKIBAT FA- TAL KARENA KURANG ADANYA KESADARAN AKAN PENTINGNYA MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA// ADANYA FASILITAS TONG SAMPAH DENGAN BERBAGAI WARNA UNTUK MEMBEDAKAN JENIS SAMPAH YANG ADA JUGA TIDAK DAPAT MEMBANTU MEMBANGKITKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN BAHAYA YANG DITIMBULKAN AKI- BAT MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN//</p>
INSERT TRUK PENGANGKUT SAMPAH	<p>JUMLAH TRUK PENGANGKUT SAMPAH YANG ADA TIDAK SEBANDING DENGAN JUM- LAH SAMPAH YANG DI PRODUKSI SETIAP HARINYA// HAL INILAH YANG MEMICU AD- ANYA TUMPUKAN-TUMPUKAN SAMPAH DI LINGKUNGAN KOTA SEMARANG// SUNGAI YANG KERUH AKIBAT TUMPUKAN SAMPAH YANG SENGAJA DIBUANG/ SERTA TPS YANG MENIMBULKAN BAU TIDAK SEDAP AKIBAT SAMPAH YANG DIBIARKAN MENUMPUK/ MENGAKIBATKAN LINGKUNGAN SEKITAR MENJADI TIDAK SEHAT// SAMPAH YANG DIBI- ARKAN MENUMPUK TERSEBUT KEMUDIAN MENIMBULKAN POLUSI UDARA HINGGA BENCANA ALAM SEPerti BANJIR// PADAHAL JIKA KITA PIKIRKAN BAIK-BAIK/ AKIBAT DARI KEBIASAAN BURUK ITU DAPAT MERUGIKAN KITA SEMUA//</p>
EST. SUASANA CAR FREE DAY SIMPANG LIMA SEMARANG	<p>FAKTANYA/ BANYAK MASYARAKAT YANG BERANGGAPAN SAMPAH ADALAH SESUATU YANG MENJIJIKAN/ KUMUH/ DAN MASIH BANYAK LAINNYA// PERTUMBUHAN JUM- LAH PENDUDUK SERTA PERGESERAN GAYA HIDUP ATAU LIFESTYLE DI KALANGAN MASYARAKAT MODERN/ TERUS MENINGKATKAN LAJU KONSUMSI MASYARAKAT// AKIBATNYA/ VOLUME SAMPAH TERUS BERTAMBAH SETIAP HARINYA// DI INDONESIA SENDIRI/ TOTAL SAMPAH DI TAHUN 2016 MENCAPAI 64 JUTA TON PER TAHUN DAN DI DOMINASI OLEH SAMPAH PLASTIK// SEPerti YANG KITA KETAHUI BAHWA SAMPAH PLASTIK ADALAH JENIS SAMPAH YANG TIDAK DAPAT TERURAI DENGAN SENDIRINYA// JIKA SAMPAH PLASTIK DIBIARKAN MENUMPUK TERUS MENERUS/ BAGAIMANA NASIB LINGKUNGAN INI//</p>

<p>STILL PERJALANAN MENUJU JATIBARANG</p> <p>EST. GAPURA TPA JATIBARANG</p>	<p>DI KOTA SEMARANG PRODUKSI SAMPAH SEKITAR 800 TON PERHARI/ DAN DI DOMINASI OLEH SAMPAH PLASTIK// SELURUH SAMPAH YANG DI PRODUKSI DI KOTA SEMARANG DIANGKUT OLEH TRUK SAMPAH MENUJU TPA JATIBARANG// TPA JATIBARANG MERUPAKAN SATU-SATUNYA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR YANG ADA DI KOTA SEMARANG// SEPERTI YANG TERLIHAT/ SAMPAH-SAMPAH BERCAMPUR MENJADI SATU DAN MENUMPUK BAGAIKAN GUNUNG YANG SIAP MELETUS KAPAN SAJA// SAMPAH YANG SEHARUSNYA DIBEDAKAN MENURUT JENISNYA/ BERKUMPUL MENJADI SEBUAH GUNUNGAN SAMPAH YANG TIDAK ADA HABISNYA// PEMULUNG YANG DATANG MEMBANTU MEMILAH-MILAH SAMPAH YANG SEKIRANYA MASIH BISA DIOLAH KEMUDIAN DIJUAL KE PENGEPUK//</p>
<p>VO PEMULUNG</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DALAM SEHARI BAPAK/IBU BISA MEMBAWA BERAPA KARUNG SAMPAH?</li> <li>• SAMPAH YANG SUDAH DIKUMPULKAN AKAN DIBAWA KEMANA?</li> <li>• BIASANYA SAMPAH JENIS APA SAJA YANG AKAN DIBAWA KE PENGEPUK?</li> <li>• UNTUK SAMPAH PLASTIK DIHARGAI BERAPA OLEH PENGEPUK?</li> <li>• BAPAK/IBU MULAI DATANG KE TPA DARI JAM BERAPA SAMPAI JAM BERAPA?</li> <li>• DALAM SEHARI ITU APAKAH JUMLAH SAMPAH YANG DIDAPAT SELALU SAMA?</li> </ul>
<p>EST. WARUNG GAS METHAN</p>	<p>DIANTARA GUNUNGAN SAMPAH YANG ADA DI TPA JATIBARANG/ TERDAPAT SATU WARUNG SEDERHANA YANG MENARIK PERHATIAN// KANTIN GAS METHAN/ BEGITU TULISAN YANG ADA DI DEPAN WARUNG TERSEBUT// WARUNG SEDERHANA INI MILIK PASANGAN SUAMI ISTRI YANG SUDAH LAMA TINGGAL DI KAWASAN TERSEBUT/ BAPAK SARIMIN DAN IBU SUYATMI// PAK SARIMIN YANG SEHARI-HARINYA BEKERJA SEBAGAI PEMULUNG/ KEMUDIAN MEMBUKA WARUNG DIBANTU OLEH ISTRINYA// ADA YANG UNIK DARI WARUNG SEDERHANA INI// JIKA KEBANYAKAN WARUNG MENGGUNAKAN GAS ELPIJI SEBAGAI BAHAN BAKAR UNTUK MEMASAK/ WARUNG INI MENGGUNAKAN GAS METHAN SEBAGAI BAHAN BAKAR UNTUK MEMASAK// GAS METHAN INI MUNCUL KARENA ADANYA PENGOLAHAN LIMBAH SAMPAH YANG KEMUDIAN DISALURKAN MELALUI PIPA YANG SUDAH TERSAMBUNG OLEH KOMPOR// API YANG DIHASILKAN TIDAK KALAH BAGUS DENGAN GAS ELPIJI// SUYATMI MENUTURKAN BAHWA DENGAN ADANYA GAS METHAN INI/ IA DAPAT MENGHEMAT PENGELUARAN UNTUK MEMBELI BAHAN BAKAR GAS// SELAIN PENGGUNAAN BAHAN BAKAR YANG UNIK/ SISTEM PEMBAYARAN DI WARUNG INI JUGA CUKUP UNIK// PELANGGAN YANG MAYORITAS ADALAH PARA PEMULUNG YANG BEKERJA DI TPA JATIBARANG CUKUP MEMBAYAR MENGGUNAKAN SAMPAH PLASTIK YANG MEREKA BAWA// SAMPAH PLASTIK YANG DIBAWA KEMUDIAN AKAN DITIMBANG OLEH PAK SARIMIN UNTUK KEMUDIAN DIHITUNG DAN DITUKAR DENGAN LAUK PAUK YANG SEHARGA DENGAN TIMBANGAN SAMPAH PLASTIK MEREKA// SAMPAH PLASTIK YANG SUDAH TERKUMPUL KEMUDIAN AKAN DIBAWA KE PENGEPUK UNTUK DIOLAH KEMBALI// IDE UNTUK MEMBAYAR MAKANAN MENGGUNAKAN SAMPAH PLASTIK INI MUNCUL KETIKA SARIMIN MENGALAMI KERUGIAN AKIBAT BANYAK PEMULUNG YANG TIDAK MEMBAYAR KARENA BELUM MENDAPATKAN UANG DARI HASIL MENGUMPULKAN SAMPAH//</p>
<p>EST. TPA JATIBARANG DARI UDARA</p>	<p>DENGAN ADANYA WARUNG KANTIN GAS METHAN INI/ TENTUNYA DAPAT MEMBANTU MENGURANGI VOLUME SAMPAH TERUTAMA SAMPAH PLASTIK YANG ADA DI KOTA SEMARANG//</p>

<p>NARASUMBER : KEPALA UPTD JATIBARANG SEMARANG</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAGAIMANA TANGGAPAN BAPAK DENGAN ADANYA WARUNG KANTIN GAS METHAN INI?</li> <li>• MENGENAI BAHAN BAKAR YANG DIGUNAKAN, BAGAIMANA PROSES PENGOLAHAN LIMBAH SAMPAH SAMPAI MENJADI GAS METHAN?</li> <li>• DENGAN ADANYA WARUNG KANTIN GAS METHAN DAN PENGOLAHAN LIMBAH SAMPAH YANG ADA, APAKAH CUKUP MEMBANTU MENGURANGI VOLUME SAMPAH YANG ADA DI TPA INI?</li> <li>• UNTUK KEDEPANNYA, APAKAH AKAN ADA INOVASI BARU DALAM PENGOLAHAN SAMPAH YANG AKAN BAPAK LAKUKAN?</li> </ul>
<p>FOLLOWING AKTIVITAS PENGUNJUNG YANG MAKAN DI WARUNG GAS METHAN</p> <p>VO PENGUNJUNG</p>	<p>SAMPAH PLASTIK YANG DIBAWA OLEH PARA PEMULUNG DIHARGAI 400 RUPIAH PER KILONYA// DENGAN MEMBAWA 20 KILO SAMPAH PLASTIK/ PEMULUNG SUDAH BISA MENDAPATKAN SEPILING NASI BESERTA LAUK PAUKNYA//</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• MENURUT BAPAK ADANYA WARUNG INI APAKAH SANGAT MEMBANTU?</li> <li>• BIASANYA MEMBAWA BERAPA KILO SAMPAH PLASTIK UNTUK DITUKAR DENGAN MAKANAN?</li> <li>• APA KESAN BAPAK TERHADAP WARUNG KANTIN GAS METHAN INI?</li> </ul>
<p>NARASUMBER : PAK SARI- MIN</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAGAIMANA AWALNYA BAPAK MENDAPATKAN IDE KANTIN GAS METHAN INI?</li> <li>• SETIAP HARINYA ADA BERAPA BANYAK SAMPAH PLASTIK YANG TERKUMPUL?</li> <li>• SAMPAH PLASTIK YANG SUDAH TERKUMPUL KEMUDIAN AKAN DIBAWA KEMANA?</li> </ul>
<p>EST. JATIBARANG</p>	<p>PRODUKSI SAMPAH SEKITAR 800 TON PER HARI DI SEMARANG DI DOMINASI OLEH SAMPAH PLASTIK// DENGAN ADANYA WARUNG KANTIN GAS METHAN INI/ SANGAT MEMBANTU MENGURANGI VOLUME SAMPAH YANG ADA DI KOTA SEMARANG// DIHARAPKAN CARA PENGOLAHAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH YANG ADA DI TPA JATIBARANG SEMARANG INI DAPAT DIJADIKAN CONTOH OLEH SELURUH MASYARAKAT YANG ADA DI INDONESIA//</p>

**Print Out Karya**

NO	SUBJECT	PRINT OUT KARYA	SCRIPT
1	Color Bar		
2	Identitas Karya		<p>GEDUNG-GEDUNG BERTINGKAT DAN PERUMAHAN BARU TERUS BERMUNCULAN/ MEMBUAT LAHAN HIJAU YANG ADA DI KOTA SEMARANG MENJADI BERKURANG// KEPADATAN JUMLAH PENDUDUK JUGA BERAKIBAT PADA MENINGKATNYA PRODUKSI SAMPAH SETIAP HARINYA// YA/ KARENA MANUSIA DAN SAMPAH ADALAH DUA HAL YANG TIDAK DAPAT DIPISAHKAN KEBERADAANNYA//</p>

3	Insert Gambar Gapura TPA Jatibarang		<p>DI KOTA SEMARANG SAMPAH YANG DI PRODUKSI SETIAP HARINYA MENCA-PAI ANGKA 800 TON SAMPAH/ DAN DI DOMINASI OLEH SAMPAH PLASTIK// SELURUH SAMPAH YANG DI PRODUKSI DI KOTA SEMARANG DIANGKUT OLEH TRUK SAMPAH MENUJU TPA JATIBARANG// TPA JATIBARANG MERUPAKAN SATU-SATUNYA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR YANG ADA DI KOTA SEMARANG//</p>
4	Insert Gambar Warung Gas Methan		<p>DIANTARA GUNUNGAN SAMPAH YANG ADA DI TPA JATIBARANG/ TERDAPAT SATU WARUNG SEDERHANA YANG MENARIK PERHATIAN// KANTIN GAS METHAN/ BEGITU TULISAN YANG ADA DI DEPAN WARUNG TERSEBUT// WARUNG SEDERHANA INI MILIK PASANGAN SUAMI ISTRI YANG SUDAH LAMA TINGGAL DI KAWASAN TERSEBUT/ BAPAK SARIMIN DAN IBU SUYATMI//PAK SARIMIN YANG SEHARI-HARINYA BEKERJA SEBAGAI PEMULUNG/ KEMUDIAN MEMBUKA WA-RUNG DIBANTU OLEH ISTRINYA//</p>
5	Insert Gambar Statement narasumber (Pak Sarimin)		<p>VO : WAWANCARA PAK SARIMIN</p>
6	Insert Gambar Aktifitas warga yang sedang menunggu makan-an		<p>VO : SUASANA WARUNG SAAT MAKAN SIANG</p> <p>SAMPAH PLASTIK YANG DIBAWA OLEH PARA PEMULUNG DIHARGAI 700 RUPIAH PER KILONYA//</p> <p>DENGAN MEMBAWA 10 KILO SAM-PAH PLASTIK/ PEMULUNG SUDAH BISA MENDAPATKAN SEPIRING NASI BESERTA LAUK PAUKNYA//</p>

7	Insert Gambar Aktifitas Pak Sarimin dikala menimbang sampah		<p>SELAIN PENGGUNAAN BAHAN BAKAR YANG ALAMI / SISTEM PEMBAYARAN DI WARUNG INI JUGA TIDAK KALAH UNIK// PELANGGAN YANG MAYORITAS ADALAH PARA PEMULUNG YANG BEKERJA DI TPA JATIBARANG CUKUP MEMBAYAR MENGGUNAKAN SAMPAH PLASTIK YANG MEREKA BAWA// SAMPAH PLASTIK YANG DIBAWA KEMUDIAN AKAN DITIMBANG OLEH PAK SARIMIN UNTUK KEMUDIAN DIHITUNG DAN DITUKAR DENGAN LAUK PAUK YANG DISEDIAKAN DI WARUNG MEREKA//</p>
8	Insert Gambar timbangan		<p>SAMPAH PLASTIK YANG SUDAH TERKUMPUL KEMUDIAN AKAN DIAMBIL OLEH PENGEPUK UNTUK KEMUDIAN DIOLAH KEMBALI// IDE UNTUK MEMBAYAR MAKANAN MENGGUNAKAN SAMPAH PLASTIK INI MUNCUL KETIKA PAK SARIMIN MENGALAMI KERUGIAN AKIBAT BANYAK PEMULUNG YANG TIDAK MEMBAYAR KARENA BELUM MENDAPATKAN UANG DARI HASIL MENGUMPULKAN SAMPAH DAN KEINGINAN PAK SARIMIN MEMBANTU MENGURANGI JUMLAH SAMPAH PLASTIK//</p>
9	Insert Gambar Statement Narasumber kepala UPTD TPA Jatibarang		<p>VO : WAWANCARA KEPALA UPTD TPA JATIBARANG</p>
10	Insert Gambar Kegiatan warga TPA Jatibarang		<p>VO : SUASANA TPA JATIBARANG</p>



11	Insert Gambar Pemandangan di TPA Jatibarang		<p>DENGAN SISTEM PEMBAYARAN SEPERTI INI DAN DENGAN ADANYA PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH YANG DIOLAH MENJADI GAS METHAN/ KEBERADAAN WARUNG INI TENTUNYA DAPAT MENJADI SEDIKIT SOLUSI PENGURANGAN VOLUME SAMPAH YANG ADA DI KOTA SEMARANG// WALAUPUN HANYA SEBAGIAN KECIL/ BUKANKAH LEBIH BAIK DARIPADA TIDAK SAMA SEKALI?//</p>
12	Insert Gambar Bu Suyatmi menyiapkan makanan		<p>SEPIRING NASI DENGAN LAUK TEMPE DAN ES TEH/ DIHARGAI 7000 RUPIAH SAJA// SEDANGKAN NASI DENGAN LAUK IKAN DAN ES TEH/ HANYA 10000 RUPIAH SAJA// DAN JIKA PEMULUNG MEMBAWA SAMPAH PLASTIK DENGAN HARGA MELEBIHI MAKANAN YANG DIMAKAN/ PAK SARIMIN AKAN MEMBERIKAN KEMBALIAN BERUPA UANG/ BUKAN SAMPAH//</p>
13	Insert Gambar Narasumber VO		<p>VO : WAWANCARA PENGUNJUNG WARUNG</p>
14	Insert Gambar Tempat penyimpanan sampah plastik Pak Sarimin		<p>DI KOTA SEMARANG SAMPAH YANG DI PRODUKSI SETIAP HARINYA MENCAPAI ANGKA 800 TON SAMPAH/ DAN DI DOMINASI OLEH SAMPAH PLASTIK// SELURUH SAMPAH YANG DI PRODUKSI DI KOTA SEMARANG DIANGKUT OLEH TRUK SAMPAH MENUJU TPA JATIBARANG//</p>
15	Insert Gambar Warung Gas Methan		<p>PRODUKSI SAMPAH SEKITAR 800 TON PER HARI DI KOTA SEMARANG DI DOMINASI OLEH SAMPAH PLASTIK// DENGAN ADANYA WARUNG KANTIN GAS METHAN INI/ SANGAT MEMBANTU MENGURANGI VOLUME SAMPAH YANG ADA DI KOTA SEMARANG// DIHARAPKAN CARA PENGOLAHAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH YANG ADA DI TPA JATIBARANG SEMARANG INI DAPAT DIJADIKAN CONTOH OLEH SELURUH MASYARAKAT YANG ADA DI INDONESIA//</p>



## **6. Simpulan**

Film ini diharapkan juga dapat mengedukasi masyarakat tentang manfaat sampah jika dikelola dengan baik sehingga sampah tidak lagi hanya menjadi barang bekas yang bersifat negatif, tetapi juga dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Karya ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya: tidak adanya tayangan mengenai proses daur ulang setelah sampah dibawa oleh pengepul, tidak adanya penggunaan bahasa yang digunakan Pak Sarimin untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai Warung Gas Methan yang bisa melakukan transaksi menggunakan sampah, dan minimalnya tayangan aktifitas sehari-hari Pak Sarimin dan keluarga. Beberapa keterbatasan peneliti dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian atau pembuatan karya selanjutnya sehingga deskripsi karya dapat lebih lengkap dan mendalam.

## **Daftar Pustaka**

E.Frank, Beaver. (1994). *Dictionary of Film Term*. NewYork: An Imrint of Simon & Schuster Macmillan  
Nugroho, Fajar. (2007). *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas  
Nichols, Bill. (2001). *Introduction to Documentary*. Indiana University Press

## **Internet**

Angling Adhitya Purbaya, 2016, <http://news.detik.com/berita/3238943/sampah-di-tpa-semarang-akan-hasilkan-13-megawatt-listrik-di-tahun-2018>, diakses pada tanggal 4 Februari 2017

Ari Supriyanti Rikin, 2016, <http://www.beritasatu.com/kesra/350378-kantong-plastik-berbayar-diharapkan-ubah-perilaku-masyarakat.html>, diakses pada tanggal 03 Februari 2017

Eko Siswoyo, 2016, <https://m.tempo.co/read/news/2016/02/21/083746865/>, diakses pada tanggal 01 Februari 2017

Mochammad Wahyu Hidayat, 2016, 3 Media Sosial Favorit Pengguna Internet Indonesia, <http://tekno.liputan6.com/read/2634027/3-media-sosial-favorit-pengguna-internet-indonesia>, diakses pada tanggal 7 Februari 2017

Tri Wahyuni, 2016, <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277-112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia>, diakses pada tanggal 02 Februari 2017

Yoga Hastyadi Widiartanto, 2017, Pengguna Youtube Tonton 1 Miliar Jam Video Sehari, <http://tekno.kompas.com/read/2017/03/02/07204687/pengguna.youtube.tonton.1.miliar.jam.video.sehari>  
<http://e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf>